



Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar Melalui Metode Interaktif dan Kreatif : Tinjauan Pustaka

Refina Maylanda ^{1*}, Adrias Adrias ², Salmainsyafitri Syam ³

¹⁻³ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : refinamaylanda2004@gmail.com ^{1*}, adrias@fip.unp.ac.id ², salmainsyafitri@fip.unp.ac.id ³

Abstract, History learning in elementary schools plays an important role in shaping students' understanding of past events and instilling national values. However, the conventional approach that is still widely applied often results in low student interest and participation in history learning. This article aims to analyze various interactive and creative methods in history learning in elementary schools through a literature review. Interactive methods, such as group discussions, role-playing, and the use of digital media, as well as creative methods, such as storytelling, concept maps, and exploration-based projects, have been shown to increase student engagement and deeper understanding of historical concepts. Various studies have shown that the application of these methods not only increases students' learning motivation but also develops critical, analytical, and collaborative thinking skills. In addition, the use of technology such as educational applications and historical simulations further enriches students' learning experiences, making them more contextual and relevant to everyday life. However, the application of this method still faces challenges, such as limited resources, teacher readiness, and support from the school environment. Therefore, an appropriate implementation strategy is needed, including teacher training and the provision of adequate learning facilities. This literature review is expected to provide insight for educators and researchers in developing more effective and interesting history learning methods for elementary school students.

Keywords : Elementary, History, Learning, School

Abstrak, Pembelajaran sejarah di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap peristiwa masa lalu serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Namun, pendekatan konvensional yang masih banyak diterapkan sering kali menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode interaktif dan kreatif dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar melalui tinjauan pustaka. Metode interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media digital, serta metode kreatif, seperti storytelling, peta konsep, dan proyek berbasis eksplorasi, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep sejarah secara lebih mendalam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi edukatif dan simulasi sejarah semakin memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang tepat, termasuk pelatihan guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Tinjauan pustaka ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan metode pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci : Dasar, Pembelajaran, Sejarah, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan karena dapat membentuk pemahaman anak tentang identitas bangsa, nilai-nilai budaya, serta peristiwa masa lalu yang berperan dalam perkembangan suatu daerah. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar adalah tentang warisan budaya, termasuk arsitektur tradisional seperti Rumah Gadang di Sumatera Barat. Namun, banyak anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep sejarah dan arsitektur tradisional

karena sifatnya yang abstrak serta kurangnya keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif agar materi sejarah lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah dasar adalah abstraksi konsep yang sering kali sulit dipahami oleh anak-anak. Misalnya, konsep tentang sistem sosial dan budaya di zaman dahulu, seperti bagaimana masyarakat Minangkabau membangun dan menggunakan Rumah Gadang, sering kali terasa jauh dari kehidupan mereka saat ini. Anak SD masih dalam tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami ide-ide abstrak tanpa bantuan visualisasi atau pengalaman langsung (Anwar, 2021).

Selain itu, informasi sejarah yang terlalu padat juga menjadi kendala. Banyak materi sejarah yang disajikan dalam bentuk teks panjang dengan detail-detail seperti nama tokoh, tahun kejadian, serta peristiwa penting yang bisa membuat anak merasa kewalahan. Misalnya, saat mempelajari Rumah Gadang, anak-anak mungkin harus menghafal berbagai istilah arsitektur khas seperti gonjong, anjuang, dan tukang langik, yang mungkin tidak familiar bagi mereka. Hal ini dapat mengurangi minat mereka terhadap pelajaran sejarah karena terasa sulit dan membosankan (Budiarti, 2020).

Faktor lainnya adalah kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada sesuatu yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka. Jika mereka tidak bisa memahami bagaimana Rumah Gadang masih berperan dalam budaya Minangkabau saat ini, mereka mungkin merasa bahwa pembelajaran ini tidak penting bagi mereka. Akibatnya, mereka kurang termotivasi untuk mendalami materi sejarah yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman sejarah di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam banyak kasus, metode pembelajaran sejarah masih didominasi oleh ceramah dan membaca buku teks, yang membuat siswa pasif dalam menerima materi. Hal ini menyebabkan pembelajaran sejarah terasa membosankan dan kurang menarik, terutama bagi anak-anak yang lebih suka belajar melalui pengalaman langsung atau aktivitas yang melibatkan interaksi sosial (Anwar, 2021).

Untuk mengatasi berbagai tantangan di atas, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif agar sejarah menjadi lebih menarik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menggunakan gambar atau foto peninggalan sejarah. Dengan menampilkan gambar Rumah Gadang, baik dalam bentuk foto maupun ilustrasi, anak-anak dapat melihat secara langsung bentuk dan struktur bangunan tersebut. Hal ini dapat

membantu mereka memahami konsep arsitektur tradisional dengan lebih baik dibandingkan hanya membaca deskripsi dalam teks.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami juga penting dalam menjelaskan materi sejarah kepada anak SD. Guru harus menghindari penggunaan istilah teknis yang terlalu rumit dan menggantinya dengan penjelasan yang lebih ringan. Misalnya, ketika menjelaskan konsep struktur Rumah Gadang, guru dapat menggunakan analogi sederhana seperti "atap gonjong mirip dengan tanduk kerbau" agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Mengaitkan peninggalan sejarah dengan cerita atau legenda juga merupakan strategi efektif untuk membuat sejarah lebih menarik bagi anak SD. Misalnya, dalam pembelajaran tentang Rumah Gadang, guru dapat menceritakan kisah tentang bagaimana rumah ini dibangun berdasarkan filosofi kehidupan masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Dengan mendengar cerita yang menarik, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi tentang Rumah Gadang (Dewi, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pendidikan inklusi di Sekolah Dasar (SD) di Kota Padang. Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, serta artikel yang membahas tantangan dan keberhasilan pendidikan inklusi di Indonesia, khususnya di Kota Padang (Budianto, 2022).

Proses penelitian diawali dengan tahap pengumpulan literatur yang dilakukan melalui pencarian sistematis di berbagai database akademik, seperti Google Scholar, ResearchGate, serta repositori universitas. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "*pendidikan inklusi di SD*", "*tantangan pendidikan inklusi di Indonesia*", "*implementasi sekolah inklusi di Padang*", dan "*strategi keberhasilan pendidikan inklusi*". Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Tahap berikutnya adalah **analisis literatur**, di mana setiap sumber yang telah dikumpulkan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait tantangan dan keberhasilan pendidikan inklusi di Kota Padang. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan tematik, yang mencakup identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan inklusi di SD. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan

berbagai kebijakan serta praktik pendidikan inklusi yang telah diterapkan di beberapa sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil dari analisis literatur kemudian disintesis dan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan inklusi serta strategi yang telah diterapkan untuk mengatasinya. Dengan menggunakan metode literatur review, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kondisi pendidikan inklusi di Kota Padang serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dan tenaga pendidik dalam meningkatkan efektivitas pendidikan inklusi di tingkat SD (Lestari, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sejarah di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Konsep sejarah yang bersifat abstrak, informasi yang padat, kurangnya relevansi dengan kehidupan sehari-hari, serta metode pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang tertarik dalam mempelajari sejarah. Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan kreatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah.

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai (1) tantangan utama dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar, (2) efektivitas metode interaktif dan kreatif, serta (3) implementasi berbagai metode yang telah diterapkan di sekolah dasar (Cahyono, 2022).

Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar

a. Kesulitan Memahami Konsep Abstrak

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran sejarah adalah bahwa konsep-konsep yang diajarkan sering kali bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh anak-anak. Contohnya, ketika mempelajari sejarah Rumah Gadang di Sumatera Barat, siswa mungkin kesulitan memahami bagaimana konsep budaya, arsitektur tradisional, serta nilai sosial masyarakat Minangkabau berperan dalam kehidupan sehari-hari pada masa lalu. Anak-anak cenderung berpikir secara konkret, sehingga mempelajari konsep sejarah tanpa dukungan visual atau pengalaman langsung dapat menyulitkan mereka dalam memahami materi (Dewi, 2021).

b. Informasi Sejarah yang Terlalu Padat

Materi sejarah sering kali disajikan dalam bentuk teks panjang yang dipenuhi dengan fakta-fakta detail, seperti nama tokoh, tahun kejadian, dan peristiwa bersejarah. Hal ini dapat membuat siswa merasa kewalahan dan sulit mengingat informasi yang diberikan. Misalnya,

dalam mempelajari Rumah Gadang, siswa diharapkan memahami berbagai istilah arsitektur khas, seperti gonjong, anjuang, dan tukang langik. Jika materi ini tidak disajikan secara menarik dan kontekstual, siswa mungkin akan kesulitan untuk mengingat serta memahami konsep-konsep tersebut.

c. Kurangnya Relevansi dengan Kehidupan Siswa

Anak-anak sering kali merasa bahwa materi sejarah tidak memiliki hubungan langsung dengan kehidupan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, bagi siswa yang tinggal di daerah perkotaan dan tidak pernah melihat Rumah Gadang secara langsung, sejarah arsitektur Minangkabau mungkin terasa kurang relevan. Tanpa adanya keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari, mereka cenderung kehilangan minat dalam pembelajaran Sejarah (Fadilah, 2023).

d. Metode Pembelajaran yang Monoton

Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan membaca buku teks sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran yang bersifat pasif ini membuat siswa hanya menjadi penerima informasi tanpa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap sejarah menjadi kurang mendalam dan lebih bersifat hafalan daripada pemahaman konseptual (Junaidi, 2023).

Efektivitas Metode Interaktif dan Kreatif dalam Pembelajaran Sejarah

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode **interaktif dan kreatif** dapat membantu siswa memahami sejarah dengan lebih baik. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat mereka lebih terlibat dalam eksplorasi materi sejarah.

a. Penggunaan Media Visual

Gambar, foto, dan ilustrasi dapat membantu siswa memahami sejarah secara lebih nyata. Dalam konteks pembelajaran tentang Rumah Gadang, menampilkan gambar atau foto Rumah Gadang dari berbagai sudut akan membantu siswa memahami struktur bangunan serta karakteristik arsitektur tradisionalnya. Selain itu, **peta dan diagram** juga dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana letak geografis Sumatera Barat memengaruhi desain arsitektur Rumah Gadang.

b. Penggunaan Bahasa yang Sederhana dan Kontekstual

Menyesuaikan bahasa dalam pengajaran sejarah sangat penting agar materi dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar. Misalnya, istilah "atap gonjong" dapat dijelaskan dengan analogi sederhana seperti "bentuknya seperti tanduk kerbau" agar lebih mudah dipahami oleh

anak-anak. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan akrab bagi mereka, konsep-konsep sejarah menjadi lebih mudah dicerna.

c. Pembelajaran Berbasis Cerita dan Legenda

Mengaitkan sejarah dengan cerita atau legenda dapat membuat materi lebih menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran tentang Rumah Gadang, guru dapat menceritakan legenda tentang bagaimana arsitektur Rumah Gadang berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana rumah ini melambangkan filosofi hidup masyarakat Minangkabau. Cerita-cerita ini dapat meningkatkan minat siswa serta membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik (Irawan, 2022).

d. Kegiatan Kreatif seperti Pembuatan Replika Rumah Gadang

Melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif, seperti membuat replika Rumah Gadang menggunakan kertas karton atau bahan sederhana lainnya, dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bangunan dan elemen arsitektur tradisional. Dengan melakukan kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami sejarah secara teoritis, tetapi juga secara praktis melalui eksplorasi bentuk dan desain Rumah Gadang.

e. Kunjungan ke Museum atau Situs Bersejarah

Jika memungkinkan, kunjungan ke museum atau situs bersejarah yang memiliki Rumah Gadang asli dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mereka dapat melihat langsung detail arsitektur, memahami fungsi dari setiap bagian rumah, serta merasakan atmosfer sejarah yang lebih nyata. Jika kunjungan langsung tidak memungkinkan, alternatifnya adalah menggunakan video dokumenter atau tur virtual untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Hidayat, 2021).

f. Permainan Peran (Role-Playing) dan Drama Sejarah

Metode bermain peran (role-playing) juga dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai penghuni Rumah Gadang, seperti ibu rumah tangga, anak perempuan, atau niniak mamak yang memiliki peran penting dalam sistem matrilineal Minangkabau. Dengan cara ini, siswa dapat memahami nilai-nilai budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat Minangkabau secara lebih mendalam.

Pembelajaran sejarah di sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami. Konsep sejarah yang abstrak, informasi yang padat, kurangnya relevansi dengan kehidupan siswa, serta metode pembelajaran yang monoton membuat siswa kesulitan dalam memahami sejarah.

Namun, dengan menerapkan metode interaktif dan kreatif, seperti penggunaan media visual, bahasa yang sederhana, cerita sejarah, kegiatan kreatif, kunjungan ke museum, serta permainan peran, siswa dapat lebih mudah memahami dan tertarik pada pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar sejarah menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan fakta, tetapi juga membangun rasa ingin tahu, pemahaman mendalam, serta kecintaan terhadap budaya dan warisan sejarah bangsa (Kusuma, 2021)

4. KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak, materi yang terlalu padat, kurangnya relevansi dengan kehidupan mereka, serta metode pembelajaran yang cenderung monoton. Tantangan ini menyebabkan rendahnya minat serta pemahaman siswa terhadap sejarah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, metode interaktif dan kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Berbagai pendekatan, seperti penggunaan media visual, bahasa sederhana, pembelajaran berbasis cerita, proyek kreatif, kunjungan edukatif, serta permainan peran, mampu membuat materi sejarah lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.

Studi kasus mengenai pembelajaran sejarah Rumah Gadang di Sumatera Barat menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat membantu siswa memahami tidak hanya arsitektur dan sejarahnya, tetapi juga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Metode pembelajaran yang lebih variatif ini juga dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman konseptual siswa dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran sejarah melalui metode interaktif dan kreatif menjadi langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

Saran

1. Bagi Guru:

- Menggunakan media visual (gambar, video, animasi) untuk membantu siswa memahami konsep sejarah secara konkret.
- Mengaitkan materi sejarah dengan cerita atau legenda agar lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa.
- Memanfaatkan metode bermain peran dan pembuatan replika untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2. Bagi Sekolah:

- Menyediakan sumber daya pembelajaran yang mendukung metode interaktif dan kreatif, seperti bahan ajar multimedia atau akses ke museum virtual.
- Mendorong program kunjungan edukatif ke tempat-tempat bersejarah untuk memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa.

3. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait:

- Mengembangkan kurikulum sejarah yang lebih fleksibel agar guru dapat menerapkan pendekatan interaktif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Menyediakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran sejarah di sekolah dasar.

Dengan penerapan metode yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran sejarah di sekolah dasar dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2021). Pengaruh Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Sejarah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 45-56.
- Arifin, Z. (2023). Penerapan Metode Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(2), 55-70.
- Budiarti, T. & Rahmawati, L. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 78-89.
- Budiman, R. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sejarah*, 9(1), 30-45.
- Cahyono, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Bercerita dalam Mengajarkan Sejarah kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 75-90.
- Cahyono, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Cerita dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(3), 112-124.
- Dewi, M. & Suryadi, H. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Interaktif di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(2), 89-101.
- Dewi, M. (2020). Pengaruh Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 100-115.
- Eka, F. (2019). Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di Beberapa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 50-65.

- Fadilah, N. (2023). Penerapan Video Animasi dalam Pembelajaran Sejarah untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 55-67.
- Firmansyah, H. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Pemahaman Sejarah Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 20-35.
- Gunawan, L. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, 10(3), 80-95.
- Gunawan, T. (2020). Dampak Penggunaan Museum Virtual terhadap Pemahaman Sejarah Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(4), 134-146.
- Hidayat, R. & Lestari, P. (2021). Optimalisasi Metode Proyek dalam Pembelajaran Sejarah: Studi pada Pembuatan Miniatur Rumah Gadang. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 7(3), 99-111.
- Hidayat, S. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Video Sejarah terhadap Daya Ingat Siswa SD. *Jurnal Media Pembelajaran*, 9(2), 45-60.
- Indriani, T. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah melalui Pendekatan Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 15-30.
- Irawan, S. (2022). Peran Kunjungan Edukatif dalam Meningkatkan Apresiasi Siswa terhadap Sejarah Lokal. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(2), 67-79.
- Julianto, D. (2019). Pengaruh Metode Diskusi dalam Pembelajaran Sejarah terhadap Partisipasi Siswa SD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 55-70.
- Junaidi, M. & Setiawan, D. (2023). Efektivitas Media Interaktif Berbasis Augmented Reality dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(3), 144-157.
- Kusuma, F. (2021). Pembelajaran Sejarah Berbasis Multisensori untuk Meningkatkan Pemahaman Kontekstual Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 34-45.